

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV B SDN 99 PEKANBARU**

Oleh

Maya Fitriyani¹, Syahrilfuddin², Zulkifli³

Abstract

The background of this research based on low mathematics achievement of they because students pay less attention to the teacher in teaching, embarrassed to ask if not understand, forget the material presented by the teacher, and less active in the learning process so that they get less opportunity to build learning experiences in learning. The learning process having done by teachers, just uses a conventional learning model in presenting the material so that not all students are interested to pay attention to teachers' explanator. Based on this problem, researchers deal with the problem by implementing guided inquiry learning model to achieving optimal learning outcomes and build learning experiences so that students can be more active with the guidance of a teacher. This study uses Classroom Action Research (PTK), which is conducted through three cycles and four stages, that is: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. This study was conducted on 11 to 28 March 2013. The subject of this research is students from grade four in B class SDN 99 Pekanbaru, which consists of 30 students. Data analysis techniques observation froms of teacher's activities, and student activities undertaken during the learning process and test for students' understanding through daily tests on each cycle. These results indicate that the application of Guided Inquiry Learning Model Improved Student's Learning Outcomes on Mathematics in grade four at B Class in SDN 99 Pekanbaru. It can be seen from the data that student's average student on the basis score is 55.67, daily test in cycle I is 70.83, daily test in cycle II is 76.16, and daily test in cycle III are 87 students, in which the average of student learning outcomes improved, so that the classical completeness in the their cycle is 86.67% and student learning outcomes achieving individual completeness is 26 students.

Keyword: *Application of guided Inquiry Learning Model, Math Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2006) Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerjasama.

-
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135375, e-mail mayafitriyani15@yahoo.com
 2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (085363550887)
 3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (081365751457)

Dalam melakukan proses mengajar, guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan suatu model pembelajaran perlu memperhatikan suatu materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV_B SDN 99 Pekanbaru diperoleh data bahwa hasil belajar matematika siswa umumnya masih rendah dan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian (UH) sebelumnya yang hasilnya masih berada di bawah standar ketuntasan belajar siswa yaitu 55,67 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah 70. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 orang siswa yang mencapai KKM hanya 13 orang siswa atau 43,33% dan yang tidak mencapai KKM ada 17 orang siswa atau 56,67%.

Faktor rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam mengajar, kurang aktif dalam pembelajaran, malu bertanya jika tidak mengerti, dan lupa dengan materi yang disampaikan guru. Dari fakta di atas peranan guru sangat diperlukan dalam langkah perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Usaha yang telah guru lakukan hanya memberi tugas-tugas sekolah, pekerjaan rumah dan remedial kepada siswa yang belum tuntas, seharusnya guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan model pembelajaran karena pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut peneliti, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dalam menyampaikan materi sehingga tidak semua siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya kesempatan bagi siswa dalam membangun pengalaman belajar.

Dilihat dari keragaman masalah tersebut, peneliti mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk membantu tercapainya hasil belajar yang optimal dan membangun pengalaman belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dengan bimbingan dari guru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dari permasalahan di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV_B SDN 99 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 99 Pekanbaru jalan Durian pada semester genap dalam 3 minggu selama 9 hari (yaitu tanggal 11, 13, 14, 19, 20, 21, 26, 27, 28 di bulan Maret) tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV_B dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2009) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*)

yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Dalam penelitian ini tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_B SDN 99 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1)rencana, (2)tindakan, (3)observasi, (4)refleksi.

Instrumen Penelitian berupa Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan siswa dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada matateri pokok pecahan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Berpedoman pada KKM yang ditetapkan sekolah, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor belajarnya mencapai 70. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I , ulangan siklus II, dan ulangan siklus III lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ ,(Purwanto, 2004:112)}$$

Keterangan: S = Nilai yang dicapai

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Depdikbud (Triyanto,2010 : 241) mengatakan bahwa “suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalm kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa memperoleh dengan nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan lulus. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal yaitu :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ ,(Purwanto dalam Syahrifuddin 2011 :116)}$$

Keterangan : PK = persentase ketuntasan klasikal
 ST = jumlah siswa yang tuntas
 N = jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%, \text{ (Zainal aqib, 2011:53)}$$

Keterangan : P = persentase peningkatan
 Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

Untuk mengetahui rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}, \text{ (dalam Jessi Alexander, 2011: 23)}$$

Keterangan : \bar{X} = rata-rata/ mean
 $\sum Xi$ = jumlah tiap data
 n = jumlah data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru di isi oleh observer pada saat dilakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III pada materi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan dan hitungan campuran penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa.

Berdasarkan data persentase aktivitas guru pada tiap pertemuan berbentuk lembar observasi aktivitas guru yang di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 1

Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang diamati	Aktivitas Guru Tiap Pertemuan					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran	2	3	3	3	3	3
2.	Guru menyajikan permasalahan dan membentuk siswa ke dalam kelompok secara acak	3	3	3	4	4	4
3.	Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan	3	3	3	3	3	3
4.	Guru memberikan LKS	4	4	4	4	4	4

	kepada kelompok						
5.	Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS	2	2	3	3	3	4
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2	2	2	2	3	3
7.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	2	3	3	3	4	4
Jumlah		17	20	21	22	24	25
Persentase		60,71%	71,42%	75%	78,57%	85,71%	89,26%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber : Lembar Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan setiap siklusnya yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru sudah dapat menguasai kelas yang mana pada awalnya siswa masih ribut . Pada siklus I dan siklus II guru belum bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman karena siswa tidak paham dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa ribut bahkan ada siswa yang berjalan-jalan, hal tersebut membuat guru tidak dapat mengontrol kelas dengan baik. Namun pada siklus III aktivitas guru lebih meningkat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa di isi oleh observer pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini di tandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2

Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

no	Aspek yang diamati	Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
2.	Siswa memperhatikan permasalahan yang disajikan dan duduk di dalam kelompoknya	3	3	3	4	4	4
3.	Siswa menuliskan jawaban sementara yang diketahui dari permasalahan yang	3	3	3	3	3	3

	disajikan						
4.	Siswa membaca dan memahami petunjuk yang terdapat pada LKS.	2	3	3	3	3	4
5.	Siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya dan mengerjakan LKS	2	2	3	3	3	3
6.	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok	2	2	2	2	3	3
7.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	2	2	3	4	4	4
Jumlah		17	18	20	22	23	24
Persentase		60, 71%	64,2%	71,4%	78,5%	82,1%	85,71%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber : Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan aktivitas siswa dalam 2 kali pertemuan yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada penelitian siklus I aktivitas siswa masih banyak mengalami kekurangan itu dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah diadakan perbaikan oleh guru, maka pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik dan pada siklus III terjadi peningkatan yang lebih baik lagi.

Dari penjelasan di atas pada siklus I, siklus II, siklus III aktivitas siswa meningkat. Peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan membuat siswa tertarik dalam belajar dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena siswa termotifasi dalam melakukan aktivitas belajar.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV_B SDN 99 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2012/2013, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pada UH 1, UH 2, dan UH 3

Interval	Katagori	Jumlah Siswa dan Persentase		
		UH 1	UH 2	UH 3
80-100	Amat Baik	9 (30%)	18 (60%)	24 (80%)
70-79	Baik	10 (33,33%)	6 (20%)	2 (6,67%)
65-69	Cukup	2 (6,67%)	-	-
50-64	Kurang	4 (13,33%)	2 (6,67%)	4 (13,33%)
0-49	Kurang sekali	5 (16,67%)	4 (13,33%)	-
Jumlah seluruh siswa		30 orang	30 orang	30 orang

Sumber : Lembar Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa sesudah tindakan pada materi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan dan hitungan campuran penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran siswa dengan banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai berkategori amat baik. Jadi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan antara skor dasar dengan ulangan siklus I, ulangan siklus II, dan ulangan siklus III dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Skor Dasar	UH Siklus I	Peningkatan Hasil Belajar	UH Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar	UH Siklus III	Peningkatan Hasil Belajar
55,67	70,83	15,16 (27,23%)	76,16	5,33 (7,52%)	87	10,84 (14,23%)

Sumber : Hasil Tes Belajar Siswa

Dari keterangan di atas terjadi peningkatan pada UH siklus I, UH siklus II, dan UH siklus III (sesudah tindakan), hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengerti dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan guru. Siswa juga sudah termotivasi dalam proses pembelajaran karena di dalam pembelajaran siswa menemukan dan bekerjasama di kelompok maupun secara individu. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan guru sudah mampu memacu keterlibatan siswa dalam proses berfikir untuk memecahkan masalah, menemukan, dan bekerja sama dalam kelompok. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan sebagian besar siswa telah tuntas memperoleh KKM yang ditetapkan sekolah.

5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Dari hasil penelitian, peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat dari skor dasar ke UH siklus I, UH siklus II, dan UH siklus III pada table berikut :

Tabel 5

Peningkatan Ketuntasan Siswa

Ulangan	Jumlah Siswa	Ketuntasan		
		Individu		Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Skor Dasar	30 orang	13 orang (43,33%)	17 orang (56,67%)	Tidak Tuntas
Siklus I	30 orang	19 orang (63,33%)	11 orang (36,67%)	Tidak Tuntas
Siklus II	30 orang	24 orang (80%)	6 orang (20%)	Tidak Tuntas
Siklus III	30 orang	26 orang (86,67%)	4 orang (13,33%)	Tuntas

Sumber : Lembar Ketuntasan Siswa

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu, dari skor dasar ke UH siklus I meningkat 20%, dari UH siklus I ke UH siklus II meningkat 16,67%, dan dari UH siklus II ke UH siklus III meningkat 6,67 %.

Pada UH siklus I tampak terjadi peningkatan namun hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal mencapai yaitu 63,33%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi namun hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%, dan pada siklus III terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu 86,67%.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data pada aktivitas guru peningkatan terjadi pada setiap kali pertemuan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru meningkat disetiap pertemuannya. Guru berusaha menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya dapat memahami materi dengan melakukan percobaan pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan grafik diatas terlihat perbandingan aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III setiap pertemuannya. Dari penjelasan tersebut guru sudah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kesiapan guru akan sangat menentukan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat aktivitas siswa juga meningkat disetiap pertemuannya. Guru berusaha menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya dapat memahami materi dengan siswa melakukan percobaan pada mata pelajaran matematika. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III setiap pertemuannya mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

Dalam proses belajar mengajar selama ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada siklus I penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas IV_B SDN 99 Pekanbaru pada materi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan dan hitungan campuran penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa, siswa masih canggung karena mereka belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun setelah pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai bisa memahami dan terlibat aktif saat melakukan percobaan sebab siswa merasa senang belajar sambil bermain dan mereka juga lebih percaya diri saat siswa disuruh guru maju kedepan membacakan hasil penelitiannya.

Peningkatan ini membuat nilai UH siklus I siswa mencapai ketuntasan ada 19 orang siswa, pada UH siklus II siswa yang mencapai ketuntasan ada 24 orang siswa, dan pada UH siklus III yang mencapai ketuntasan ada 26 orang siswa. Untuk melihat peningkatan hasil dapat kita lihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 55,67 dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Pada siklus I peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga UH siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15,16 (27,23%) menjadi 70,83. Pada siklus II peneliti mencoba menggunakan model yang sama sehingga dari UH siklus I ke UH siklus II mengalami peningkatan sebanyak 5,33 (37,52%) menjadi 76,16. Pada siklus III peneliti mencoba menggunakan model yang sama sehingga dari UH Siklus I ke UH siklus

III mengalami peningkatan sebanyak 10,84 (14,23%) menjadi 87. Hal ini berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dan siswa juga dapat menghargai apa yang mereka temukan.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan individu pada siklus I, siklus II, dan siklus III, guru telah memahami dan menguasai langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan atau mengikuti belajar dengan baik. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 13 orang siswa (43,33%) meningkat sebesar 20 % menjadi 19 orang siswa (63,33%) pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 16,67% menjadi 24 orang siswa (80%) pada siklus II, dan kemudian meningkat lagi 6,67% menjadi 26 orang siswa (86,67%) pada siklus III.

Dari hasil penelitian, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam menemukan serta dapat menumpuk kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV B SDN 99 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 99 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari :

1. Aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama 60,71% dan pertemuan kedua 71,42% , pada siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 78,57% dan pada siklus III pertemuan pertama 85,71% dan pertemuan kedua 89,26%. Guru dapat memposisikan diri sebagai fasilitator/pembimbing siswa
2. Aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama 60,71% dan pertemuan kedua 64,29%, pada siklus II pertemuan pertama 71,41% dan pertemuan kedua 78,57% dan pada siklus III pertemuan pertama 82,14% dan pertemuan kedua 85,71%. Proses pembelajaran lebih di dominasikan kepada siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun juga meningkat.
3. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 13 orang siswa (43,33%) meningkat sebesar 20 % menjadi 19 orang siswa (63,33%) pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi sebesar 16,67% menjadi 24 orang siswa (80%) pada siklus II, dan kemudian meningkat lagi 6,67% menjadi 26 orang siswa (86,67%) pada siklus III.
4. Peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata skor dasar yaitu 55,67 meningkat sebesar 15,16 (27,23%) menjadi 70,83 pada UH siklus I, kemudian meningkat sebesar 5,33 (7,52%) menjadi 76,16 pada UH siklus II dan meningkat lagi sebesar 10,84 (14,23%) menjadi 87 pada UH III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing :

1. Bagi guru, diharapkan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing haruslah didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Diharapkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya dapat mengatur waktu yang lebih efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran tahap inkuiri terbimbing kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Bpk Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
3. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd. M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktunya dan membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Zulkifli, S.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Hj.Nurilam,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 99 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Siti Lamria selaku wali kelas IV B SD Negeri 99 Pekanbaru dan sebagai observer, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta Ayahanda Risan, Ibunda Ngatini, kedua adik-adik peneliti Tanti Sri Nastiti, dan Nivanda Tri Anggoro yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakanda tersayang Nasril Hadi, S.T, yang telah memberikan saran, informasi, pengetahuan, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan Seperjuangan terutama Tika Ayu Asih Lestari dan Ori Boy Sinabutar yang membantu peneliti selama penelitian serta teman-teman angkatan 2009 dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, atas kebersamaannya selama ini, serta semua pihak yang turut pula memberikan dorongan dan bantuannya kepada peneliti, dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jessi. (2011). *Modul Statistik Pendidikan*. Pekanbaru.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA/SMK*. Bandung : Yrama Widya
- Citra L.,Donny., dan Aden Rahmatul Kamal. (2011). *Mudah Berhitung Matematika 4*. Jakarta: Yudistira
- Daud, Damanhuri. (2011). *Bahan Ajar Pendidikan IPA*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanginan, Marthen, dan Taofik Hidayat. (2012). *Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa Untuk SD/MI Kelas 4*. Bandung : Srikandi Empat Widya Utama
- Khoiriyah, Mahyar. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III SDN 122 Pekanbaru* (Skripsi). Tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Remaja Rosda Karya
- Mustaqim, Burhan, dan Ary Astuty Ayo. (2008). *Belajar Matematika 4 untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- N, Lazim., dan Damanhuri Daud. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arief S., dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Susanti, Dewi. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SDN 022 Jayamukti Kecamatan Dumai Timur* (Skripsi). Tidak diterbitkan.
- Syahrilfuddin,dkk. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insan
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya. Kencana
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Zuhri. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Matematika*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau